

**ANALISIS KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) SEBELUM DAN SELAMA
PANDEMI COVID-19**

Indria Stevani¹, Dianita Meirini²

^{1,2}Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

¹E-mail: indriastevani489@gmail.com

²E-mail: dmeirini@gmail.com

Abstract

This study wants to examine the impact of the COVID-19 pandemic on the quality of financial reports for companies listed on the Indonesia Stock Exchange before and during the COVID-19 pandemic. The independent variable in this study is covid19, while the dependent variable is the quality of financial reports. The research sample consisted of 36 companies listed on the Indonesia Stock Exchange which reported periodically from 2019 to 2020. The data collection method used a purposive sample and this research used secondary data. The research was tested using the SPSS program with the 3-way Anova method and different tests. The results of the study show that the COVID-19 pandemic has a negative effect on the quality of financial reports. This lesson also shows that there are differences in the quality of financial reports before the Covid-19 pandemic and the quality of financial reports after the Covid-19 pandemic. The financial quality of financial reports (2019) has a difference in the quality of financial reports (2020).

Keywords: *Pandemic Covid19, Quality of Financial Reporting*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang memuat berbagai informasi yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil atau menentukan keputusan yang berhubungan dengan kebijakan-kebijakan perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan memiliki peran sangat penting untuk mencapai keberhasilan pada suatu usaha. (Santiago dan Estiningrum 2021) Maka dari itu laporan keuangan dapat dijadikan pedoman yang handal untuk pengambilan keputusan ekonomi seperti pengembangan pasar dan menetapkan harga pasaran suatu produk. Mengingat pentingnya laporan keuangan maka informasi dalam laporan keuangan harus disajikan dengan kualitas yang baik, supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan hendaknya memiliki kualitas yang baik agar

para pihak yang berkepentingan dapat dengan bijak menentukan keputusannya. (Anik Yuesti 2013) Agar laporan keuangan memiliki kualitas yang baik dan bermakna bagi pihak yang berkepentingan, maka penyusunan laporan keuangan hendaknya menggunakan standar akuntansi keuangan dan peraturan-peraturan yang berlaku serta relevan.

Informasi akuntansi dalam laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila dapat menyediakan informasi keuangan yang lengkap, cermat dan akurat sehingga dapat menyajikan laporan keuangan yang handal (Sirajuddin 2016). Informasi yang memiliki kualitas andal, jika bebas dari kesalahan material dan bias, serta penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan

atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu (Sari 2014). Laporan keuangan yang berkualitas harus mampu mencerminkan seberapa jauh laporan keuangan menghasilkan informasi yang jujur dan adil tentang penyajian posisi keuangan yang jadi dasar kinerja perusahaan (FASB, IASB, ASB dan AASB) (Susmonowati 2018). Dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan adalah suatu keadaan atau kondisi penyajian laporan keuangan yang memenuhi ketelitian atau standar tertentu yang bebas dari pengertian menyesatkan dan kesalahan material.

Dalam penelitian (Goenawan, Sastranegara, dan Rizal 2012) Karakteristik pelaporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Karakteristik kualitatif tersebut menjadi prasyarat normatif yang diterapkan sehingga laporan keuangan dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki. Karakteristik kualitatif laporan keuangan terdiri dari relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, FRQ (kualitas Laporan Keuangan) tidak diukur hanya berdasarkan opini audit yang menyatakan bahwa laporan keuangan tersebut sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Laporan keuangan dianggap berkualitas apabila kandungan informasi yang diberikan memiliki unsur *understanding, decision making, reliability, comparability, faith representation* (Boonvut, 2017) dan (Al-Dmour et al., 2018) dan unsur atau indikator lainnya dikemukakan oleh Martínez-Ferrero, (2014), Kaawaase & Nairuba (2021), Christ et al., (2015) dan Cao et al., (2016).

Kualitas laporan keuangan menurut IAI ialah laporan keuangan yang mampu merepresentasikan karakteristik kuantitatif (Ikatan Akuntan Indonesia 2019). Kualitas laporan keuangan dapat diukur menggunakan indikator rasio penghindaran kerugian/*loss avoidance ratio* (LAR), rasio penghilangan penurunan laba/*profit decline avoidance ratio* (PDAR), rasio akrual/*accruals ratio* (AR), rasio kualitas opini audit/*qualified audit*

opinion ratio (QAOR), rasio auditor *non-big four/non-big four ratio* (NBAR), rasio fee audit/*audit fee ratio* (AFR) dan indeks kualitas laporan keuangan/*financial reporting quality index* (FRQI). (Febrita 2019)

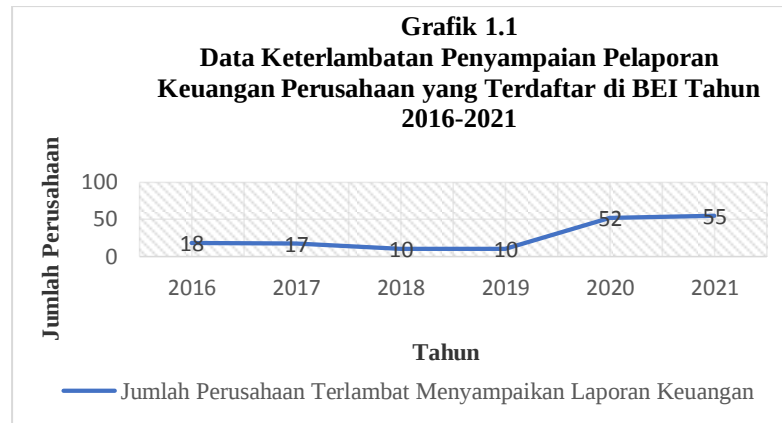
Informasi dalam laporan keuangan juga dibutuhkan berbagai pihak yang terlibat dalam perusahaan seperti pemilik usaha, penanam modal, pengelola perusahaan, lembaga keuangan, pemerintah maupun emiten. Sehingga laporan keuangan dibuat dan diterbitkan oleh institusi secara periodik yang dapat dilakukan secara tahunan, semesteran, triwulan, bulanan, bahkan dimungkinkan harian. Apabila laporan keuangan kualitasnya menurun, berdampak adanya asimetri informasi serta persepsi yang salah bagi pemakai (Dewishabrina, Sugiartono, dan Ristianingsih 2021). Di samping dapat mengakibatkan distorsi pada pengambilan keputusan ekonomi, penurunan kualitas laporan keuangan juga dapat mengakibatkan turunnya daya saing.

Perusahaan dalam mendapatkan modal membutuhkan kepercayaan dari pihak intern maupun pihak ekstern, untuk memperoleh kepercayaan perusahaan harus menyajikan laporan keuangan yang berkualitas andal sehingga pihak intern maupun pihak ekstern dengan laporan keuangan yang berkualitas percaya untuk melakukan kegiatan baik itu pengambilan keputusan, berinvestasi maupun kegiatan yang lain. Apabila perusahaan menyajikan laporan keuangan yang tidak berkualitas, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan ekonomi, lembaga keuangan sulit dalam memberikan pinjaman, investor ragu dalam berinvestasi, sulit dalam memenuhi kewajiban membayar pajak kepada pemerintah dan tidak mendapatkan kepercayaan dari pihak ekstern.

Pandemi *Covid-19* merupakan fenomena besar yang membuka peluang tindak kecurangan bagi oknum perusahaan, di tengah tekanan harus menjaga stabilitas usahanya, sehingga membentuk rasionalisasi bagi pelakunya untuk melancarkan aksinya. Terbukti bahwa masih banyak perusahaan yang tidak patuh dan mangkir dalam pemenuhan tanggungjawabnya dalam menyampaikan

laporan keuangannya terhadap publik. Meskipun aturan dan sanksi dalam keterlambatan sudah ditetapkan, nyatanya setiap tahun masih banyak kasus keterlambatan

pelaporan keuangan oleh perusahaan publik. Berikut data perkembangan perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan sepanjang tahun 2016-2021:



Sumber: Bursa Efek Indonesia diakses melalui www.idx.co.id, diolah Peneliti

Berdasarkan grafik 1.1 di atas dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan jumlah kasus perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sebanyak 55 perusahaan pada tahun 2021 dan jumlah tersebut merupakan jumlah terbanyak selama 6 tahun terakhir. Jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan terbanyak terjadi pada tahun 2021 yaitu sebanyak 55 perusahaan yang sebelumnya pada tahun 2019-2020 terjadi peningkatan jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan secara signifikan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan jumlah kasus perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan akibat pandemi *Covid-19*, hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan kualitas laporan keuangan perusahaan publik. Tentunya hal tersebut bertentangan dengan konsep kualitas laporan keuangan yang menyatakan bahwa laporan keuangan yang berkualitas salah satunya ditunjukkan dengan ketepatan waktu karena informasi yang ada di dalam laporan keuangan digunakan untuk dasar pengambilan keputusan.

Beberapa penelitian yang telah dilaksanakan yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan antara lain adalah penelitian oleh Kusumawardani *et.al.*, (2022) yang mengkaji dampak pandemi *Covid-19* pada kualitas laporan keuangan di Indonesia. Hasil

dari penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya terdapat pengaruh negatif signifikan antara pandemi *Covid-19* terhadap kualitas laporan keuangan di Indonesia. Pada uji hipotesis selanjutnya, menunjukkan adanya perbedaan kualitas laporan keuangan sebelum masa pandemi *Covid-19* dan pada saat pandemi *Covid-19*. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh kusumawardani dengan penelitian ini adalah indikator pengukuran laporan keuangan yaitu Penghindaran kerugian / *loss avoidance ratio* (LAR), Rasio penghilangan penurunan laba / *profit decline avoidance ratio* (PDAR), Rasio akrual / *accruals ratio* (AR).

Selanjutnya penelitian oleh (Kurniawan dan Damayanti 2022) menunjukkan hasil bahwasanya pandemi *Covid-19* tidak berdampak pada kecenderungan atau *trend* yang meliputi pertumbuhan penjualan, laba, *current ratio* dan *debt ratio* pada beberapa perusahaan besar. Namun pandemi *Covid-19* memberikan dampak hasil profitabilitas perusahaan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh kusumawardani dengan penelitian ini adalah indikator pengukuran laporan keuangan yaitu Penghindaran kerugian / *loss avoidance ratio* (LAR), Rasio penghilangan penurunan laba / *profit decline avoidance ratio* (PDAR), Rasio akrual / *accruals ratio* (AR).

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Febriani, Sasanti, dan Suryantara 2022) menemukan hasil penelitian bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel: *current ratio*, *debt to assets ratio*, *total assets turnover*, dan *price to earnings ratio*; sedangkan terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel *return on assets* antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Febriani dengan penelitian ini adalah indikator pengukuran laporan keuangan yaitu Penghindaran kerugian / *loss avoidance ratio* (LAR), Rasio penghilangan penurunan laba / *profit decline avoidance ratio* (PDAR), Rasio akrual / *accruals ratio* (AR).

Berdasarkan kajian literatur dan fenomena di atas dapat diketahui bahwa pandemi Covid-19 terbukti mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sehingga menurut teori signal juga akan mempengaruhi keterlambatan laporan keuangan. Lantas yang menjadi pertanyaannya bagaimana kualitas laporan keuangan perusahaan yang terdampak pandemi Covid-19? Apakah terdapat perbedaan kualitas laporan keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19? Pertanyaan tersebut akan terjawab pada hasil penelitian ini, yang mengembangkan penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Susak, 2020). Maka penelitian ini difokuskan pada analisis kualitas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi covid-19.

H1 : Covid-19 berdampak pada kualitas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2019-2020.

H0 : Covid-19 tidak berdampak pada kualitas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2019-2020.

H2 : Terdapat perbedaan kualitas laporan keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19.

H0 : Tidak terdapat perbedaan kualitas laporan keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang ingin menguji dampak pandemi covid-19 terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga ingin menunjukkan apakah ada perbedaan kualitas laporan keuangan sebelum terjadinya pandemi covid19 dengan kualitas laporan keuangan setelah pandemi covid-19.

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder ini diupayakan mewakili kondisi laporan keuangan sebelum terjadinya pandemi covid-19 dan setelah pandemi covid-19. Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai 2020 kecuali perusahaan sektor keuangan, dikarenakan pada sektor tersebut struktur laporan keuangan tidak memenuhi indikator yang ada dalam penelitian ini. Pengambilan sampel yang dilakukan dengan pendekatan purposive sampling dimana pengambilan sampel disesuaikan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2019-2020
- 2) Perusahaan yang konsisten dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan periode 2019-2020
- 3) Perusahaan yang bukan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019 sampai 2020

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, maka data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Sampel penelitian

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2019-2020	613
2	Perusahaan yang tidak konsisten dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan periode 2019-2020	(564)
3	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2020	(13)
Total perusahaan yang dijadikan sampel		36
Rasio Keuangan		3
Jumlah sampel total selama penelitian		108

Berdasarkan kriteria diatas mendapatkan sampel berjumlah 36 perusahaan. Dalam penelitian ini difokuskan pada tahun sebelum terjadinya covid 19 (tahun 2019) dan tahun terjadinya covid 19 (tahun 2020). Rasio keuangan yang digunakan yaitu : Rasio Penghindaran Kerugian / *Loss*

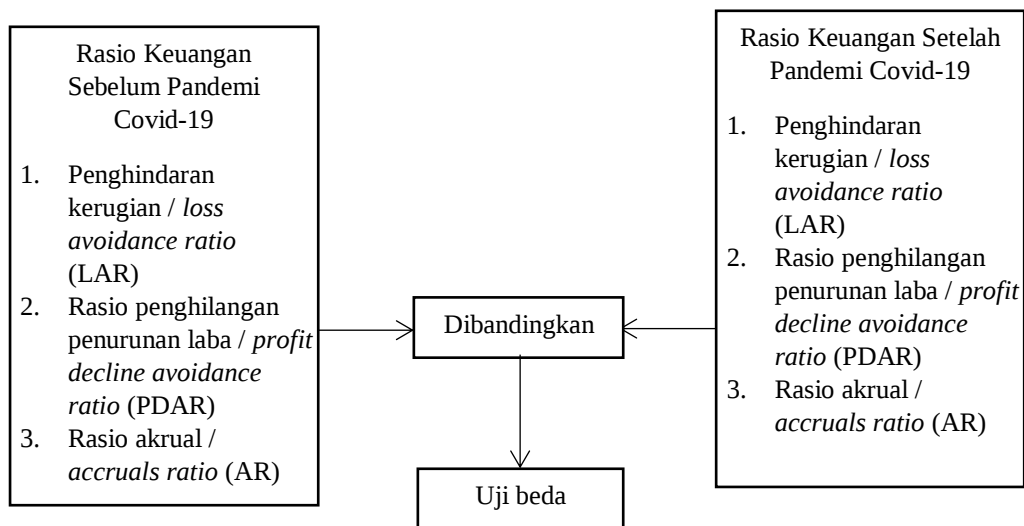
Avoidance Ratio (LAR), Rasio penghilangan penurunan laba / *Profit Decline Avoidance Ratio* (PDAR), Rasio akrual / *Accruals Ratio* (AR). Sehingga nantinya dalam penghitungannya pada setiap tahun terdapat 108 data yang akan di uji pada SPSS.

Tabel 2
Perusahaan sampel penelitian

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	AALI	PT Astra Argo Lestari Tbk
2	ACST	PT Acset Indonusa Tbk
3	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
4	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
5	ASGR	PT Astra Graphia Tbk
6	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
7	CAKK	PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk
8	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
9	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
10	DWGL	PT Dwi Guna Laksana Tbk
11	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
12	GGRP	PT Gunung Raja Paksi Tbk
13	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	ITMG	PT Indo Tambangraya Mega Tbk
15	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
16	MFMI	PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk
17	MOLI	PT Madusari Murni Indah Tbk
18	MTDL	PT Metrodate Electronics Tbk

19	NATO	PT Surya Permata Andalan Tbk
20	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk
21	POWR	PT Cikarang Listringdo Tbk
22	PRDA	PT Prodia Widyahusada Tbk
23	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
24	PTIS	PT Indo Straits Tbk
25	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk
26	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
27	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk
28	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk
29	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk
30	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
31	TFAS	PT Telefast Indonesia Tbk
32	TINS	PT Timah Tbk
33	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk
34	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
35	UNTR	PT. United Tractors Tbk
36	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada Tbk

Sumber : IDX



Gambar 1.
Kerangka penelitian

Rasio Penghindaran Kerugian/Loss Avoidance Ratio (LAR)

Indikator pertama yang digunakan untuk mengukur manajemen laba. Rasio penghindaran kerugian diperhitungkan dengan jumlah perusahaan dengan laba

kecil dibagi dengan jumlah perusahaan dengan kerugian kecil. Jika semakin tinggi rasio maka menandakan semakin tinggi pula manajemen laba dalam kelompok perusahaan yang dinamis. Sehingga akan semakin rendah kualitas laporan keuangan.

LAR

$$= \frac{\text{Jumlah perusahaan dengan laba kecil}}{\text{Jumlah perusahaan dengan rugi kecil}}$$

Besar kecilnya laba/rugi perusahaan dihitung berdasarkan nilai rasio laba bersih terhadap total asset, sebagai berikut :

- Laba kecil : hasil diantara 0 – 0,01
- Rugi kecil : hasil diantara -0,01 – 0
- Tidak masuk kategori : hasil diluar dari keduanya

Rasio penghilangan penurunan laba/Profit decline avoidance ratio (PDAR)

Indikator kedua untuk mengukur manajemen laba ialah PDAR. Rasio penurunan laba dihitung dengan cara membagi total peningkatan laba kecil dengan total penurunan laba kecil. Semakin tinggi rasio menunjukkan tingginya manajemen laba dalam kelompok perusahaan yang dianalisis.

PDAR

$$= \frac{\text{Jumlah perusahaan dengan kenaikan laba kecil}}{\text{Jumlah perusahaan dengan penurunan laba kecil}}$$

Besar kecilnya kenaikan/penurunan laba perusahaan dihitung berdasarkan nilai rasio perubahan laba bersih terhadap total asset tahun sebelumnya, sebagai berikut:

- Laba kecil : hasil diantara 0 – 0,005
- Rugi kecil : hasil diantara -0,005 – 0
- Tidak masuk kategori : hasil diluar dari keduanya

Rasio akrual / Accruals Ratio (AR)

Semakin kecil rasio akrual maka, semakin berkurang manajemen laba. Untuk menghitung rasio akrual yaitu rumus dibawah ini :

$$AR = \frac{(\Delta CA - \Delta Cash) - (\Delta CL - \Delta STDEBT - \Delta TP) - Dep}{TA}$$

Keterangan :

ΔCA = Perubahan pada asset lancar

$\Delta Cash$ = Perubahan pada kas

ΔCL = Perubahan pada kewajiban lancar

$\Delta STDEBT$ = Perubahan pada hutang dagang

ΔTP = Perubahan pada pajak penghasilan terhutang

Dep = Beban depresiasi asset

TA = Total asset tahun sebelumnya

Rasio akrual masing – masing kelompok perusahaan mengacu pada nilai median AR perusahaan pada kelompok yang dianalisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN Uji Normalitas

Hasil pengolahan SPSS untuk pengujian normalitas pada penelitian ini yang membuktikan data berdistribusi normal atau dapat dilihat pada tabel 1.3 sebagai berikut,

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.69274216
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.079
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa angka diatas 0,05 yaitu 0.62 sehingga dapat diartikan

bahwa data berdistribusi normal. Maka data layak untuk diteruskan ke pengujian selanjutnya.

Uji Homogeneity

Tabel 4
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2019	Based on Mean	2.776	2	105	.067
	Based on Median	2.394	2	105	.096
	Based on Median and with adjusted df	2.394	2	85.869	.097
	Based on trimmed mean	2.579	2	105	.081
2020	Based on Mean	.757	2	105	.472
	Based on Median	.819	2	105	.444
	Based on Median and with adjusted df	.819	2	50.738	.447
	Based on trimmed mean	.784	2	105	.459

Dari data di atas diperoleh Sig. > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa

data mempunyai varians yang sama (homogen).

Hasil Uji ANOVA

Tabel 5
ANOVA

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
2019	Between Groups	.260	2	.130	26.371	.000
	Within Groups	.518	105	.005		
	Total	.779	107			
2020	Between Groups	.347	2	.173	5.906	.004
	Within Groups	3.082	105	.029		
	Total	3.428	107			

Berdasarkan nilai uji Anova dapat diketahui untuk tahun 2019 menghasilkan nilai signifikansi 0.000 dan pada tahun 2020 mendapatkan nilai 0.004. Kedua nilai diatas lebih kecil (kurang dari) tingkat alpha yaitu 0.05, maka dapat disimpulkan baik pada tahun 2019 (sebelum covid 19) dan tahun 2020 (saat

terjadinya covid 19) sama –sama memiliki laporan keuangan yang rendah diukur dari rasio penghindaran kerugian / *loss avoidance ratio* (LAR), rasio penghilangan penurunan laba / *profit decline avoidance ratio* (PDAR), dan rasio akrual / *accruals ratio* (AR), sesuai pada penjelasan tabel 6.

Tabel 6
Multiple Comparisons

Tukey HSD

Dependent Variable	(I)	(J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
	ALAT_U KUR	ALAT_U KUR				Lower Bound	Upper Bound
2019	LAR	PDAR	.08847*	.01738	.000	.0472	.1298
		AR	.09919*	.01738	.000	.0579	.1405
	PDAR	LAR	-.08847*	.01738	.000	-.1298	-.0472
		AR	.01072	.01738	.811	-.0306	.0520
	AR	LAR	-.09919*	.01738	.000	-.1405	-.0579
		PDAR	-.01072	.01738	.811	-.0520	.0306

2020	LAR	PDAR	.13650*	.0416 3	.004	.0375	.2355
		AR	.10967*	.0416 3	.026	.0107	.2086
	PDAR	LAR	-.13650*	.0416 3	.004	-.2355	-.0375
		AR	-.02683	.0416 3	.796	-.1258	.0721
	AR	LAR	-.10967*	.0416 3	.026	-.2086	-.0107
		PDAR	.02683	.0416 3	.796	-.0721	.1258

Post Hoc Test (table Multiple Comparisons) digunakan untuk mengetahui variabel mana yang memiliki perbedaan yang signifikan. Cara menganalisisnya adalah dengan melihat ada tidaknya tanda * pada kolom Mean Difference. Tanda * menunjukkan adanya perbedaan mean yang signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan tahun 2019 terdapat perbedaan signifikan antara LAR terhadap PDAR dan AR begitu pula sebaliknya. Pada tahun 2020 menunjukkan hasil yang sama pada perbedaan signifikan.

Tabel 7
2019

Tukey HSD^a

ALAT_UKU		Subset for alpha = 0.05	
R	N	1	2
AR	36	-.0268	
PDAR	36	-.0161	
LAR	36		.0724
Sig.		.811	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 36.000.

Pada tabel 7 digunakan untuk mengetahui variabel mana yang mempunyai perbedaan yang tidak terlalu signifikan. Caranya adalah dengan memperhatikan kolom Subset. Pada tabel output di atas, kolom subset 1 terdapat 2 nilai dari variabel

AR, PDAR, dan LAR. Hal ini menunjukkan mean AR dan PDAR tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Sehingga perbedaan signifikan terjadi pada variabel LAR.

Tabel 8

2020

Tukey HSD^a

ALAT_UK		Subset for alpha = 0.05	
UR	N	1	2
PDAR	36	-.0369	
AR	36	-.0101	
LAR	36		.0996
Sig.		.796	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 36.000.

Pada tabel 8 digunakan untuk mengetahui variabel mana yang mempunyai perbedaan yang tidak terlalu signifikan. Caranya adalah dengan memperhatikan kolom Subset. Pada tabel otuput di atas, kolom subset 1 terdapat 2 nilai dari variabel

AR, PDAR, dan LAR. Hal ini menunjukkan mean AR dan PDAR tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Sehingga perbedaan signifikan terjadi pada variable LAR.

Uji beda T-Test

Tabel 9

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	2019	.0107	108	.08530	.00821
	2020	.0216	108	.17900	.01722

Tabel paired samples statistics menunjukkan nilai deskriptif masing – masing variabel pada sampel berpasangan.

1. Tahun 2019 mempunyai nilai rata – rata (*mean*) 0.0107 dari 108 data. Sebaran data (*std. Deviation*) yang diperoleh adalah 0.08530 dengan standar eror 0.00821.
2. Tahun 2020 mempunyai nilai rata – rata (*mean*) 0.0216 dari 108 data. Sebaran data (*std. Deviation*) yang diperoleh adalah 0.17900 dengan standar eror 0.01722.

Hal ini menunjukkan hasil pendapatan di tahun 2020 lebih tinggi daripada tahun 2019. Terdapat perbedaan antara kinerja perusahaan yang diteliti dari tahun 2019 dan tahun 2020 secara keseluruhan mengalami peningkatan yang baik walaupun di masa pandemic covid-19 ini. Beberapa perusahaan ini justru mampu meningkatkan kinerja operasional dan finansial yang positif dalam menjalankan operasional usaha saat kondisi pandemic covid-19 mencatatkan kinerja operasional dan finansial yang positif.

Dari sebagian besar perusahaan yang diteliti adalah perusahaan tambang. Pada saat pandemic Covid – 19 untuk mempertahankan perusahaan dan tetap meningkatkan laba selain dengan cara penjualan mereka juga menurunkan beberapa beban dari tahun lalu. Sehingga dengan menurunkan beban otomatis liabilitas perusahaan akan turun dan dapat menaikkan laba bersih dengan signifikan.

Serta untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan sepanjang tahun 2020, tidak sedikit beberapa perusahaan menerapkan rencana strategis seperti melanjutkan program intensifikasi, mekanisasi dan automasi melalui penerapan inovasi teknologi. Selain itu, juga melakukan pengembangan untuk melanjutkan operasionalnya.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi covid 19 tidak berdampak terhadap penurunan laba untuk sebagian besar dari 36 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena pada masa pandemi covid 19 masih menunjukkan pertumbuhan laba. Namun Covid-19 terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin tinggi covid19 semakin rendah kualitas laporan keuangan. Tahun 2020 merupakan salah satu tahun yang menunjukkan angka kasus covid-19 yang tinggi dan berdampak pada aktifitas kegiatan masyarakat. Tingginya kasus Covid-19 memberikan dampak yang luas pada masyarakat dan salah satunya terbukti pada penelitian ini. Hasil uji statistik hipotesis kedua menunjukkan hasil yang tidak mendukung hipotesis pertama. Hipotesis kedua menguji terkait adanya perbedaan kualitas laporan keuangan dimasa pandemi Covid-19 dan kualitas laporan keuangan sebelum pandemi covid-19. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kualitas laporan keuangan

ditahun 2020 atau masa pandemi covid19 dengan kualitas laporan keuangan tahun 2019 sebelum masa pandemi covid19 karena pada masing - masing laporan keuangan memiliki tingkat kualitas yang rendah pada penghitungan LAR yang rata - ratanya berbeda jauh dengan penghitungan AR dan PDAR . Selain itu, nilai rata rata kualitas laporan keuangan di tahun 2020 memiliki nilai lebih tinggi dibanding tahun 2019 namun memiliki tingkat kesalahan yang tinggi. Berdasarkan hasil kedua hipotesis tersebut maka penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dampak covid19 terhadap kualitas laporan keuangan.

5. REFERENSI

- Anik Yuesti, Putu Kepramareni. 2013. *MANAJEMEN KEUANGAN JENDELA PENGELOLAAN BISNIS*.
- Dewishabrina, Aristia Indah, Endro Sugiartono, dan Ika Ristianingsih. 2021. "Determinan Kualitas Laporan Keuangan." *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis* 1(2): 115–23.
- Febriani, Kurnia Puji, Elin Erlina Sasanti, dan Adhitya Bayu Suryantara. 2022. "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 2(2): 332–46.
- Febrita, Restiana Eka. 2019. "KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA." *Carbohydrate Polymers* 6(1): 5–10.
- Goenawan, Goenawan, Bhakti S. Sastranegara, dan Syamsu Rizal. 2012. "Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Dalam Hubungannya Dengan Pengukuran Kinerja (Studi Kasus pada Pemda Kota Bandar Lampung)." *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(02), 2023, 12

Jurnal Akuntansi dan Keuangan 3(1).

Ikatan Akuntan Indonesia. 2019. “Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK).” *Dsak Iai*: 1–78.

Kurniawan, Rudy, dan Fera Damayanti. 2022. “Analisa Laporan Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi* 11(1): 40–58.

Santiago, Mohammad David, dan Sri Dwi Estiningrum. 2021. “Persepsi dan Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan pada UMKM.” 9(1): 199–205.

Sari, Arum Puspita. 2014. “Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik.”

Sirajuddin, Betri. 2016. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Bumh Di Kota Palembang.” *BALANCE Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 1(1): 34.

Šušak, Toni. 2020. “The effect of regulatory changes on relationship between earnings management and financial reporting timeliness: The case of COVID-19 pandemic.” *Zbornik Radova Ekonomskog Fakulteta u Rijeci* 38(2): 453–73.

Susmonowati, Trini. 2018. “Economic Value Added (Eva) Sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Industri Telekomunikasi Suatu Analisis Empirik.” *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* 1(1): 101–19.